



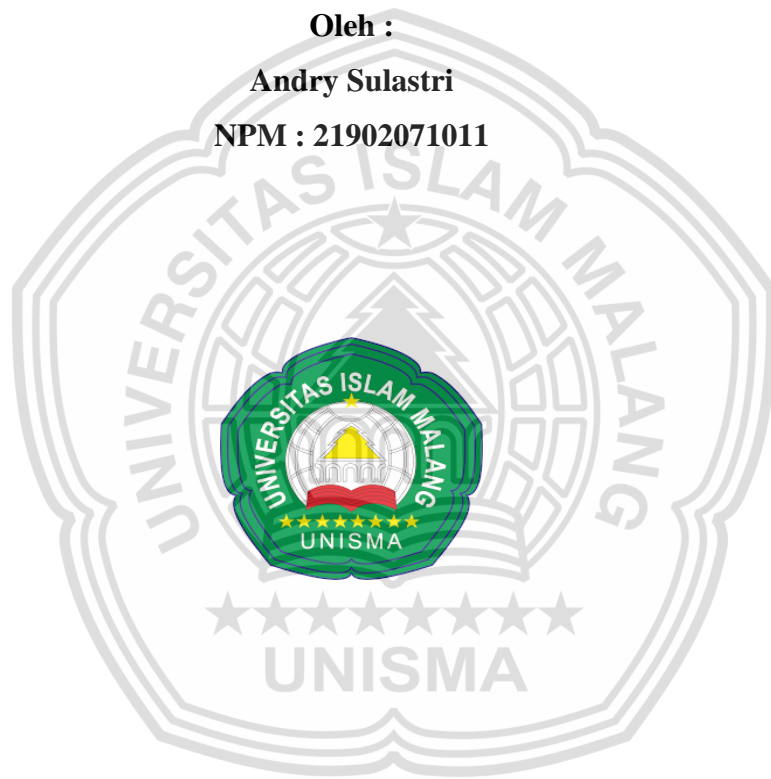
**TRANSFORMASI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *MIDAH SI  
MANIS BERGIGI EMAS* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER  
(KAJIAN FEMINISME)**

**TESIS**

**Oleh :**

**Andry Sulastri**

**NPM : 21902071011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
2021**



**TRANSFORMASI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *MIDAH SI  
MANIS BERGIGI EMAS* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

**TESIS**

**Diajukan kepada**

**Univeristas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelas**

**Megister Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Oleh :**

**Andry Sulastri**

**NPM : 21902071011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**2021**

## ABSTRAK

Andry Sulastri.2021. Transformasi Tokoh Perempuan dalam Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd. Pembimbing II Dr. Ari Ambarwati, S. S, M.Pd.

**Kata Kunci:** Eksistensi Perempuan, Ketidakadilan Gender

Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer merupakan novel yang di dalamnya menceritakan seorang perempuan yang bernama *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang begitu kuat untuk bertahan hidup. *Midah Si Manis Bergigi Emas* dituturkan sebagai seorang yang tak mudah menyerah dengan nasib hidupnya.

Dari latar belakang penelitian di atas fokus penelitian adalah eksistensi perempuan dan ketidakadilan gender. Eksistensi perempuan terdiri dari perempuan bekerja sebagai penyanyi, patang menyerah, berkepribadian yang kuat, mandiri, meloka ke- liyanan sebagai anak, ibu, istri penyanyi sedangkan ketidakadilan gender terdiri dari kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan postitusi, marginalisasi dalam bentuk PHK, marginalisasi dalam bentuk deskriminasi di rumah tangga, subordinasi dalam rumah tangga, stereotif atau pembelaan negatif terhadap perempuan, beban kerja ganda.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan eksistensi dan ketidakadilan gender dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramodya Ananta Toer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan analisis isi. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme eksistensial berdasarkan dari teori Beauvoir yang terdiri dari (1) perempuan dapat bekerja, (2) perempuan dapat menolak keliyanan sedangkan ketidakadilan gender menggunakan teori ketidakadilan perempuan menggunakan analisis gender menurut fakih yang terdiri dari (1) kekerasan, (2) marginalisasi, (3) subordinasi, (4) stereotip, (5) beban kerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data peneliti dengan cara interpretasi teks yakni dengan mengumpulkan data yang telah dipaparkan dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Data penelitian ini berupa kata, dialog dan kalimat yang menggambarkan eksistensi dan ketidakadilan gender yang ada pada novel *Midah Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramodya Ananta Toer.

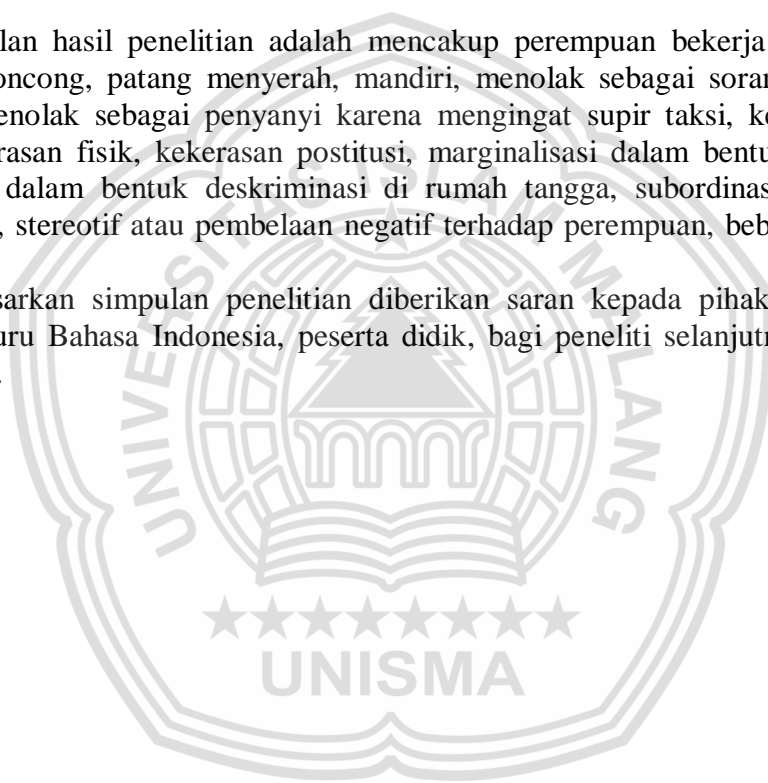
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yakni sebagai berikut: (1) membaca novel *Midah* karya Pramodya Ananta Toer, (2) meneliti kepribadian yang muncul pada tokoh utama, (3) mengklasifikasikan kepribadian tokoh ke dalam beberapa indikator, (4) menandai teks dan, (5) menginterpretasi teks asli atau kalimat yang sudah di tandai, dan mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik ketekunan dan kecukupan referensi

Analisis data menggunakan analisis mengalir. Analisis mengalir ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan eksistensi perempuan dan ketidakadilan gender sebagai berikut: eksistensi terdiri dari perempuan bekerja sebagai penyanyi keroncong, patang menyerah, mandiri, menolak sebagai sorang anak, ibu, istri, menolak sebagai penyanyi karena mengingat supir taksi sedangkan ketidakadilan gender terdiri dari: kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan postitusi, marginalisasi dalam bentuk PHK, marginalisasi dalam bentuk deskriminasi di rumah tangga, subordinasi dalam rumah tangga, stereotif atau pembelaan negatif terhadap perempuan, beban kerja ganda

Simpulan hasil penelitian adalah mencakup perempuan bekerja sebagai penyanyi keroncong, patang menyerah, mandiri, menolak sebagai sorang anak, ibu, istri, menolak sebagai penyanyi karena mengingat supir taksi, kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan postitusi, marginalisasi dalam bentuk PHK, marginalisasi dalam bentuk deskriminasi di rumah tangga, subordinasi dalam rumah tangga, stereotif atau pembelaan negatif terhadap perempuan, beban kerja ganda.

Berdasarkan simpulan penelitian diberikan saran kepada pihak terkait, yaitu Bagi Guru Bahasa Indonesia, peserta didik, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca.



## ABSTRACT

Andry Sulastri. 2021. The Transformation of Female Characters in the Novel *Midah Si Manis Tooth Emas* by Pramoedya Ananta Toer. Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd. Advisor II Dr. Ari Ambarwati, S. S, M.Pd.

Keywords: Women's Existence, Gender Inequity

The novel *Midah Si Manis with the Golden Tooth* by Pramoedya Ananta Toer is a novel in which it tells the story of a woman named *Midah Si Manis* with the Golden Tooth who is so strong to survive. *Midah Si Manis* Tooth Emas is spoken of as someone who doesn't give up easily with her fate in life.

From the background of the research above, the focus of the research is the existence of women and gender inequality. The existence of women consists of women working as singers, unyielding, strong personality, independent, local to otherness as children, mothers, wives of singers, while gender inequality consists of sexual violence, physical violence, violence against post-trafficking, marginalization in the form of layoffs, marginalization in forms of discrimination in the household, subordination in the household, negative stereotypes or defense of women, double workload.

The purpose of this study is to describe and explain the existence and inequality of gender in the novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* by Pramodya Ananta Toer. This study uses a qualitative descriptive method based on content analysis. This study uses an existentialist feminism approach based on Beauvoir's theory which consists of (1) women can work, (2) women can refuse otherness,

while gender injustice uses the theory of women's injustice using gender analysis according to fakih which consists of (1) violence, (2) marginalization, (3) subordination, (4) stereotypes, (5) workload.

To achieve this goal, the researcher uses a type of qualitative research. The process of collecting data by researchers by means of text interpretation, namely by collecting data that has been described in the novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* by Pramoedya Ananta Toer. The data of this research are in the form of words, dialogues and sentences that describe the existence and gender inequality in the novel *Midah Midah Si Manis Bergigi Emas* by Pramodya Ananta Toer.

The data collection technique in this study used several steps, namely as follows: (1) reading the novel *Midah* by Pramodya Ananta Toer, (2) examining the personality that appears in the main character, (3) classifying the character's personality into several indicators, (4) marking the text and, (5) interpreting the original text or sentences that have been marked, and collecting data this research was carried out using the technique of persistence and adequacy of references

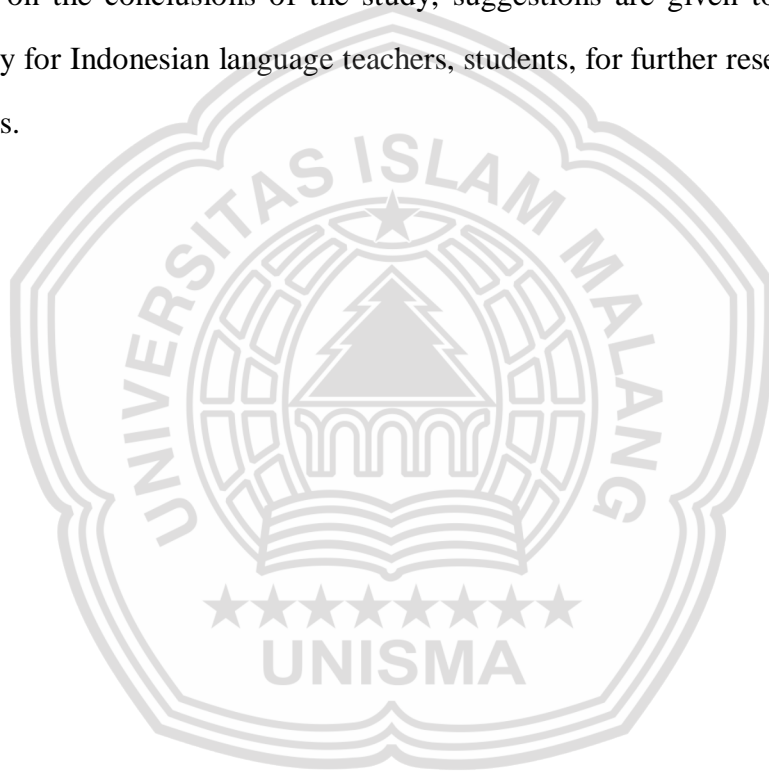
Data analysis using flow analysis. This flow analysis consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of this study, the researchers found the existence of women and gender inequality as follows: existence consists of women working as keroncong singers, giving up, being independent, refusing to be a child, mother, wife, refusing to be a singer because remembering taxi drivers while gender inequality consists of : sexual violence, physical violence, violence against women, marginalization in the form of layoffs, marginalization in the form of discrimination in the household, subordination in the household, negative stereotypes or defense of women, double workload



The conclusions of the research are that women work as kroncong singers, give up, are independent, refuse to be children, mothers, wives, refuse to be singers because they remember taxi drivers, sexual violence, physical violence, violence against women, marginalization in the form of layoffs, marginalization in the form of discrimination in the household, subordination in the household, negative stereotypes or defense of women, double workload.

Based on the conclusions of the study, suggestions are given to related parties, namely for Indonesian language teachers, students, for further researchers, and for readers.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada bab pedahuluan akan diuraikan beberapa hal sebagai berikut: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (6) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Sastra adalah karya seni yang ditulis menurut standar bahasa kesusastraan. Sastra juga dapat menggunakan bahasa sebagai medium yang artinya menampilkan gambaran kehidupan sebagai gejala sosial. Oleh karena itu sastra dikatakan sebagai lembaga sosial. Karya-karya sastra berfungsi menampilkan kembali realitas kehidupan manusia agar manusia dapat mengidentifikasi dirinya dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna. Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai persoalan dan problematikanya. Pada kehidupan yang kompleks tersebut, terdapat beberapa permasalahan kehidupan yang mencakup hubungan antar masyarakat, antar manusia, manusia dan Tuhannya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Sastra akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan manusia, artinya dengan sastra manusia mampu mempelajari berbagai pengalaman sebagai pelajaran untuk kehidupan yang lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Nuraeni (2019: 1) bahwa pengalaman akan banyak diperoleh karena kesusastraan mencerminkan sistem sosial yang ada di dalam masyarakat, sistem kekerabatan, sistem ekonomi, sistem politik, sistem pendidikan, sistem kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat yang



bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa sastra lebih banyak menyimpan nilai budi pekerti serta nilai-nilai kehidupan yang dapat kita terapkan guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Karya sastra juga merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh penulis dengan imajinasinya, dan salah satu bentuk karya sastra itu adalah novel.

Novel termasuk salah satu bentuk karya sastra yang tergolong prosa baru dan dituangkan sebagai permasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang di angkat, diambil dari kehidupan yang pernah di alami pengarang sendiri, pengalaman orang lain. Novel juga merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan tokohnya sampai tokoh tersebut mengalami peristiwa yang mampu mengubah nasib kehidupannya.

Sebagai karya sastra, novel lebih banyak peminatnya dari pada jenis karya sastra yang lain. Hal ini beralasan, novel dapat memberi gambaran secara tidak langsung tentang kehidupan manusia dan sekelilingnya sehingga tidak tertutup kemungkinan bagi pembaca menemukan dunia baru, pengalaman baru, atau peristiwa baru yang kurang mendapat perhatian sama sekali. Kini banyak pengarang yang menulis novel dengan tema perempuan. Pemahaman tentang perempuan sebagai orang yang lemah lembut, permata, bunga, dan sebaliknya, laki-laki sebagai orang yang cerdas, aktif dan sejenisnya selalu mewarnai dunia sastra kita.

Menurut Suwardi (Dalam Asih, 2018: 2) citra perempuan dan laki-laki tersebut seakan-akan telah terpendam di benak penulis sastra. Persoalan perempuan dianggap menarik untuk diperhatikan karena kaum perempuan selalu ditempatkan pada posisi yang lemah, dan menjadi objek utama penindasan oleh kaum laki-laki. Maka tidak sedikit dari penulis Indonesia yang menyuarakanya melalui karya

sastra. Nasib kaum perempuan Indonesia di tengah dominasi budaya patriarki dapat ditelusuri sejak roman Siti Nurbaya tahun 1920 karya Marah Rusli yang terbit pada masa Pujangga Baru menjadi representasi dari keadaan zamannya. Dalam novel tersebut perempuan digambarkan dalam posisi yang lemah dan menjadi korban kepentingan orang tua, adat, dan nafsu laki-laki. Perempuan selalu diidentikkan dengan segala sesuatu yang lemah dan membutuhkan perlindungan. Tidak ada masa bagi mereka untuk memiliki kekuasaan bahkan atas diri perempuan itu sendiri. Inilah yang mungkin menjadi dasar bagi budaya patriarki yang memasung perempuan dalam budaya dan hukum-hukum serta norma yang menempatkan mereka selalu dibelakang laki-laki. Begitupun dengan novel perempuan di *Titik Nol* karya seperti Nawal El-Saadawi Nawal El-Saadawi seorang perempuan berkebangsaan Mesir<sup>2</sup> yang ikut meramaikan dunia kesusastraan. Sebagian besar hasil karyanya mengangkat tema feminisme.

Menurut Ambarwati (2020: 183) bahwa perempuan anak mendapatkan pola pengasuhan yang berbeda dari laki-laki anak. Perempuan diizinkan merajuk, menarik perhatian dengan memegang rok ibunya dan menangis. Sebaliknya laki-laki anak bahkan menghindari kemandirian dan doktrin laki-laki tidak boleh menangis. Laki-laki anak diyakinkan bahwa mereka dituntut untuk menjadi lebih kuat baik secara emosi maupun fisik dari pada anak perempuan. Pengasuhan laki-laki anak lebih mengidentikkan diri dengan dunia di luar rumah, lepas dari urusan-urusan domestik.

Perempuan menegaskan kebebasan subjektivitasnya melalui petualangan di luar rumah, misalnya memanjat pohon, berkelahi secara fisik dengan teman, merasakan tubuhnya sebagai alat untuk menguasai alam, dan sebagai senjata untuk berkelahi. Dalam bermain dan berolahraga mereka mendapatkan pelajaran tentang “kekerasan”. Mereka belajar memukul, mengalami rasa sakit,

memberanikan diri dan menahan air mata. Dengan melakukannya hal-hal tersebut laki-laki anak menciptakan eksistensinya.

Berkebalikan dengan laki-laki anak, perempuan anak diarahkan untuk mengidentifikasi, mengadopsi nilai-nilai, serta kearifan feminin yang diperkenalkan oleh orang tua dan diamini oleh masyarakat luas sebagai kewajiban yang seharusnya dapat dilakoni oleh perempuan. Ia diajari mengurus rumah, memasak, menjahit dan bertingkah laku layaknya perempuan

Begitu pula dengan pendapat Faqih (2010: 12) beranggapan bahwa kodratnya perempuan berada di dapur, membersihkan rumah, kasur, mengurus anak, memasak, merawat orang sakit, hal ini dikarenakan perempuan sebagian besar hidupnya dihabiskan di rumah dan menjadikan pengurus rumah tangga serta keluarga, bahkan perempuan tidak memerlukan pendidikan tinggi, memangku jabatan-jabatan tertentu atau menekuni profesi-prosefe tertentu.

Hal tersebut tampak pada novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yang terbit pada tahun 50-an dalam setting tempat Jakarta. Pram, melalui novel ringan ini, menghadirkan tokoh perempuan yang bernama *Midah Si Manis Bergigi Emas* mencerminkan adanya tekad yang kuat dari perempuan seperti halnya laki-laki. Dalam hal ini, perempuan menyejajarkan dirinya seperti laki-laki. Perempuan tidak hanya berdiam diri dan hanya menyaksikan laki-laki yang berjuang melawan apapun, lebih dari itu perempuan juga berjuang seperti halnya laki-laki. Penggambaran seperti itu lah yang semakin menjelaskan bahwa novel ini memang menjelaskan bagaimana keteguhan seorang perempuan dalam menjalani kesehariannya, dan kemudian dapat dikaji melalui perspektif feminisme. Novel ini juga memperlihatkan sosok perempuan yang mendapatkan ketidakadilan gender dalam tokoh perempuan yang selalu dikenai masalah yang membuatnya dipandang negatif. Selain itu, terjadi ketimpangan

gender dipengaruhi oleh kaum patriarki yang diposisikan sebagai pelaku tindak kekerasan pada tokoh perempuan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan eksistensi tokoh perempuan dan ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dengan melalui kajian feminisme.

### 1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Feminisme dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer”, maka data dalam penelitian kajian ini difokuskan pada berikut ini.

1. Eksistensi tokoh perempuan dalam Novel “*Midah Si Manis Bergigi Emas*” Karya Pramoedya Ananta Toer
2. Ketidakadilan gender dalam Novel “*Midah Si Manis Bergigi Emas*” Karya Pramoedya Ananta Toer

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini

1. Mengkaji eksistensi tokoh perempuan dalam Novel “*Midah Si Manis Bergigi Emas*” Karya Pramoedya Ananta Toer
2. Untuk mengetahui Ketidakadilan gender dalam Novel “*Midah Si Manis Bergigi Emas*” Karya Pramoedya Ananta Toer

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam bagian ini dikemukakan beberapa bukti yang menunjukkan kemanfaatan penelitian untuk dilakukan. Adapun kegunaan penelitian yang didapatkan dari penelitian sebagai berikut ini.

#### 1) Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan menambah khasanah teori sastra, khususnya teori feminisme dan memberikan landasan teori bagi peneliti berikutnya.

## 2) Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis sebagai berikut

### 1. Pembaca

Bisa menambah wawasan masyarakat terhadap berbagai fenomena kehidupan yang dikemas dalam bentuk novel terkait dengan perempuan yang mendapatkan ketidakadilan gender dan tetap bisa eksistensi dalam menghadapi kehidupan.

### 2. Guru Bahasa Indonesia

Bisa dijadikan sebagai bahan materi oleh guru Bahasa Indonesia Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi apresiasi sastra yang membahas tentang eksistensi dan ketidakadilan dalam kajian feminisme yang terdapat pada Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas*.

### 3. Bagi peminat Sastra

Memberikan wawasan terhadap pandangan kehidupan dan nilai-nilai karya sastra menghubungkan dengan kehidupan sosial dan meningkatkan nilai kehidupan itu sendiri dan dapat mengambil dari segi positif dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat penelitian ini masih banyak kelemahan yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-peeliti lain yang telah ada sebelumnya. Peneliti tentang novel ini dapat memotivasi penelitian lain untuk melakukan dengan hasil yang lebih baik.

## 1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah yang digunakan, agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan. Dalam penelitian ini ada enam istilah yang perlu didefinisikan atau di jelaskan makna

(arti kata-kata). Adapun istilah yang secara operasional digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tokoh Perempuan adalah pelaku yang memerankan karakter tertentu di dalam sebuah tokoh yang memiliki peranan tertentu sesuai dengan apa yang dituliskan oleh penulisnya.
2. Eksistensi dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramodya Ananta Toer adalah hak-hak yang melekat pada diri *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang dapat bekerja meskipun keras dan melelahkan, patang menyerah, berkepribadian yang kuat, Mandiri, dan Menolak keliyannya. Perempuan harus mengambil keputusan untuk menjadi tetap ensensi agar menghilang dari indetik sebagai pekerja rumah tangga, sebagai istri, ibu.
3. Ketidakadilan gender adalah segala bentuk diskriminasi terdapat pada tokoh perempuan dan laki-laki yang bersumber pada keyakinan gender yang terjadi pada persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Ketidakadilan gender terjadi dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramodya Ananta Toer mendapatkan perlakuan kekerasan seksual, fisik, pelacuran dll



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab V ini merupakan penutup yang membahas tentang dua hal meliputi, (1) simpulan dan (2) saran.

#### 5.1 Simpulan

Simpulan merupakan penegasan dari analisis yang sudah dilakukan, pembahasan hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun simpulan yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1.1.1 Eksistensi

Peneliti menghadirkan tokoh perempuan yang bernama cerita *Midah Si Manis Bergigi Emas* anak dari Haji Abdul pada awalnya berasal dari keluarga terpandang, kemudian tidak mendapatkan kasih sayang ketika ia memiliki adik sehingga kurangnya perhatiannya. Ditambah pula sewaktu *Midah Si Manis Bergigi Emas* saat dewasa ia dijodohkan dengan Haji Terbus memiliki banyak istri. *Midah Si Manis Bergigi Emas* memilih untuk kabur dari rumah dan terhempas ditengah jalanan jakarta yang ganas. *Midah Si Manis Bergigi Emas* sebagai orang tak mudah menyerah dengan hidupnya.

Novel ini menggambarkan sosok perempuan yang begitu menyentuh, perempuan yang dicerminkan sebagai penyanyi keroncong, berkepribadian yang kuat, mandiri, menolak keliyanya seperti halnya laki-laki. Dalam hal ini perempuan menyejajarkan seperti laki-laki. Perempuan tidak hanya berdiam diri akan tetapi perempuan juga berjuang seperti halnya laki-laki. Penggambaran seperti inilah yang mencerminkan perempuan dalam menjalankan keseharian dan kemudian dapat dikaji melalui feminisme.

### 5.1.2 Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender pada novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yang terjadi pada diri *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang mendapatkan perlakuan ketika ia mendengarkan lagu keroncong pertama kali, ia di tampar oleh bapaknya akibat mendengarkan lagu haram dirumahnya. Midah mendapatkan ketidakadilan ketiga ia mulai bergabung dengan rombongan penyanyi keroncong dan dimana tokoh perempuan disini tidak bisa menyuarakan pendapat karna lelaki dipandang selalu untuk memimpin.

### 5.2 Saran

Saran ini ditunjukkan kepada guru bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti selanjutnya dan para pembaca sebagai bahan pertimbangan dalam mengabdikan tugas- tugas mereka dibidangnya masing- masing.

#### 1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru dapat menggunakan novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai materi pembelajaran dan sastra untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang unsur pembangun karya sastra serta pendekatan yang terdapat dalam kajian sastra terutama feminisme eksistensialis dan ketidakadilan gender.

#### 2. Peserta didik

Para siswa hendaknya dapat memilih dan memilah dalam rangka memaknai kandungan isi novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Nilai- nilai positif yang terdapat dalam novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yang bisa diteladani dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan nilai negatif yang ditemukan cukup diambil hikmahnya, kemudian disingkirkan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa memperluas permasalahan yang diteliti mengenai eksistensi dan ketidakadilan gender dengan menggunakan teori yang lain atau pendekatan yang belum pernah diteliti karena masih banyak jenis feminisme yang lainnya.

#### 4. Pembaca

Penelitian novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis aspek eksistensi dan ketidakadilan gender terutama.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati Ari. 2020. *Kajian Feminisme dalam Sastra Anak*. Malang: Universitas Islam Malang
- Asih. 2018. *Eksistensis Perempuan dalam Novel Suatu Kajian Sastra Feminisme dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Jakarta: Universitas Negri Jakarta.
- Fakih, M. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitrinanda. 2020. Ketidakadilan Gender Pada Acara Tv Sinema Indosiar: Telaah Perspektif Strukturasi Giddens. *Jurnal Riset komunikasi*, Vol.3 No. 1 Februari 2020: 96-107
- Meleong, Lexi J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarsa
- Pramodya Ananta Toer. 2003. *Midah*. Jakarta: Penerbit Lentera Dipantara.
- Rokhmansyah, 2016. Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widayanti, Titik and , Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (2016) *Ketidakadilan Gender dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Sastra Feminis Sebagai Bahan Ajar Di SMA N 1 Tawang Sari*. Skripsi thesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wiyatmi .2012. *Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Widayatmi Titi. 2016. *Ketidakadilan Gender Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Sastra Feminis Sebagai Bahan Ajar Di Sma N 1 Tawang Sari*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta